

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah cermin kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Anwar (2013:01), karya sastra adalah seni bahasa yang bernaung di bawah imajinasi. Berbagai masalah dalam kehidupan didefinisikan sesuai dengan pikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Meskipun demikian, karya sastra yang diciptakan pengarang kadang-kadang mengandung subjektivitas yang tinggi.

Subjektivitas imajinasi yang tertuang dalam karya sastra, meski dibalut dalam semangat kreativitas, tidak luput dari selera dan kecenderungan subjektif, aspirasi, dan opini personal ketika merespons objek di luar dirinya, serta muatan-muatan khas individualistik yang melekat pada diri penulisnya sehingga ekspresi karya bekerja atas dasar kekuatan intuisi dan khayal, selain kekuatan menyerap realitas kehidupan. Menurut Sugihastuti (2011:02), karya sastra dianggap sarana untuk memahami keadaan jiwa pengarang, atau sebaliknya. Itulah sebabnya di dalam sebuah cerita, cerpen atau novel, seorang pengarang sering mengangkat fenomena yang pernah dialami oleh pengarang maupun yang terjadi didalam masyarakat sesuai dengan keinginan kondisi jiwa pengarang. Dengan harapan para pembaca dan peneliti dapat mengambil hikmah dari fenomena tersebut.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa karya sastra adalah seni bahasa yang di peroleh dari hasil imajinasi sang pengarang yang terdapat dalam jiwa seorang pengarang yang kemudian di tuangkan melalui karya-karya seperti sebuah cerita, cerpen atau novel, yang kemudian di racik dan diramu dengan kejadian yang di alami oleh pengarang maupun dari cerita-cerita fiksi bahkan bisa mengambil dari fenomena-fenomena yang biasa di alami oleh masyarakat juga kebudayaan yang kemudian di kemas menjadi sebuah nilai-nilai keindahan karya sastra seperti cerita, cerpen atau novel.

Novel menurut pendapat para ahli, novel berasal dari bahasa italiya yaitu *novella* yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita Abram (dalam Nurgiyantoro, 2010:9). Menurut para ahli yang lain novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Istilah lain roman (Sudjiman, 1990:55). Dari penjelasan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis. Dalam penulisanya harus imajinatif dan kreatif agar menimbulkan daya tarik bagi pembacanya dan akan menjadi karya sastra yang sangat baik.

Seperti dalam karya sastra novel “TKW Mencari Surga karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana”, memiliki sebuah nilai perjuangan perempuan yang positif dan menarik untuk di teladani, pada diri seorang perempuan untuk dijadikan sebagai contoh pada perempuan, bahwa perempuan berjuang menuntut hak-haknya dalam kehidupan posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial dalam ekonomi masyarakat maupun posisi perempuan berdasarkan perbedaan kelas dalam masyarakat. Peneliti mengangkat perjuangan perempuan karena didalam novel ini sangat banyak perjuangan yang harus diketahui oleh perempuan dalam mewujudkan pada masyarakat antara lain sifat ulet, bijaksana, cinta terhadap keluarga, dan religius, yang penelitiannya mencakup posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial ekonomi dalam masyarakat dan posisi perempuan berdasarkan perbedaan kelas dalam masyarakat.

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat, maka setiap yang dilakukannya akan selalu terkait dengan konteks sosial budaya, yaitu setiap aktivitasnya akan terkait dengan manusia lain yang ada disekitarnya. Perempuan dengan segala keunikannya seakan menjadi sumber inspirasi yang tidak akan pernah habis. Kehidupan perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan Perempuan adalah sosok yang begitu unik. Di satu sisi, perempuan adalah keindahan yang bisa membuat laki-laki tergila-gila. Akan tetapi di sisi lain, ia dianggap makhluk yang lemah dan harus tunduk pada laki-laki.

Dan kelemahan tersebut, dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan ada anggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, tetapi tidak diakui eksistensinya. Salah satu filosof Aristoteles, Aquinas (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2013:32), menyatakan bahwa wanita adalah laki-laki yang tidak sempurna. Menurut Ollemburger dan Moore (2002:05), wanita acap kali dianalisis dalam hubungan kedudukan mereka di masyarakat, yaitu fungsi mereka dalam keluarga. Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa hal tersebut merupakan gambaran kebudayaan di dunia ini yang masih memperlihatkan secara jelas keberpihakannya kepada kaum laki-laki. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang panjang dan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dibentuk, diperkuat, disosialisasikan, dan dikonstruksikan secara sosial dan kultur melalui ajaran keagamaan maupun negara.

Perbedaan gender, pada dasarnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan *gender inequalities* (ketidakadilan gender). Teori feminisme sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena teori feminisme adalah sebagai teori yang merupakan gerakan perempuan yang menuntut keadilan gender, hak atau penindasan dari kaum laki-laki yang telah melecehkan harga diri perempuan. Menurut Goef (dalam Sugihastuti, 2002:140), feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi

yang memperjuangkan hak-hak seta kepentingan wanita. Menurut Budianta (dalam Adib 2009: 13), feminisme adalah sebagai sebagai kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan jenis kelamin. Dalam pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan teori feminis adalah mengemukakan ketidakadilan gender antara perempuan dan laki-laki yang terjadi di beberapa bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan yang di antaranya terdapat dalam teori feminisme.

Peneliti memilih feminisme Marxis, karena dalam novel ini berisi perjuangan tokoh-tokoh perempuan untuk mencapai keadilan posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial dan ekonomi dalam masyarakat dan posisi perempuan berdasarkan perbedaan kelas dalam masyarakat, dengan laki-laki sehingga bisa disebut karya sastra feminisme marxis. Novel ini menampilkan sosok tokoh perempuan dari sisi baik (positif) yang dapat ditiru atau dicontoh. Penelitian ini diambil karena berbeda dengan penelitian yang lain, meskipun ada yang hampir sama menggunakan judul penelitian ini, tetapi objek yang diteliti novel "TKW Mencari Surga karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana dapat dipastikan baru yang pertama sedang diteliti, TKW Mencari Surga adalah objek yang akan dijadikan bahan utama untuk penelitian ini dan pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan feminisme marxis.

B. Ruang Lingkup

Feminisme adalah teori tentang ketidakadilan perempuan dalam hak-hak sosial, ekonomi dan politik dari penindasan kaum laki-laki, kaum laki-laki mengambil hak-hak perempuan dengan tujuan mendominasi di bidang sosial, ekonomi dan politik hal inilah akhirnya menimbulkan sebuah konflik. Kemudian Goef (dalam Sugihastuti, 2002:140), menjelaskan feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak seta kepentingan wanita. Menurut Budianta (dalam Adib 2009: 13), feminisme adalah sebagai sebagai kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan jenis kelamin.

Sedangkan Sugihastuti (2002:14), menyatakan ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik yaitu studi yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Jadi dari penjelasan para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa penjelasan teori di atas dalam ilmu sastra feminisme tersebut menjadi suatu ilmu, yang mempelajari kritik ketidakadilan yang di alami oleh wanita dari peradapan manusia masa lalu hingga sekarang, dan penelitian yang analisisnya fokus pada wanita.

C. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah feminisme yang meliputi menganalisis feminisme marxis pada tokoh Fatma dalam novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana. Menurut Kemudian Ollebruger dan Moore (2002:24), menjelaskan feminisme marxis ialah kaum feminisme marxis tradisonal mencari asal penindasan terhadap wanita dari permulaan pemilikan kekayaan pribadi. Peyebab penindasan wanita dihubungkan dengan tipe organisasi sosial, khususnya tatanan perekonomian. Sistem kelas yang berdasarkan pemilikan pribadi, secara inheren bersifat menindas, dan kaum lelaki kulit putih mempunyai kedudukan-kedudukan istimewa didalamnya.

Menurut Tong (dalam Riant, 2008:76), feminisme marxis dan sossial percaya bahwa operensi perempuan bukanlah dari individu, melaikan produk dari setruktu politis, sosial dan ekonomis tempat orang individu hidup. Sedangkan menurut Adib (2009:14), feminisme marxis adalah feminisme sosial yang menganggap analisis patriarki perlu dikawinkan dengan analisis kelas. Dari penjelasan para ahli di atas, dapat kita simpulkan teori feminisme marxisme yaitu penindasan terhadap wanita yang mencakup posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial ekonomi dalam masyarakat dan posisi perempuan berdasarkan kelas dalam masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah ketidakadilan pada tokoh Fatma yang terdapat dalam novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhant & Abd Azis Ana ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini, bertujuan untuk memaparkan tentang bagaimanakah ketidakadilan pada tokoh Fatma yang terdapat dalam novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana, dalam perspektif feminisme marxis.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana ketidakadilan pada tokoh Fatma yang terdapat dalam novel, dengan menggunakan pendekatan feminisme marxis dan menghasilkan ketidakadilan pada tokoh Fatma yang mencakup posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial ekonomi dalam masyarakat dan posisi perempuan berdasarkan perbedaan kelas dalam masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini seperti berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana, dapat menambah referensi mahasiswa dalam karya sastra dan menambah pengetahuan pembaca tentang paham feminisme.

- b. Penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- c. Penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna aspek feminisme marxis yang terkandung dalam novel TKW Mencari Surga Karya Asa Suzhanty & Abd Azis Ana.

G. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Feminisme

Feminisme adalah sebagai sebuah teori, yang merupakan gerakan perempuan, yang menuntut keadilan hak atau penindasan dari kaum laki-laki yang telah melecehkan harga diri perempuan dalam setruktur ekonomi, sosial, politik. Feminisme merupakan perjuangan yang merubah sistem yang terdahulu tidak adil menuju ke sistem yang lebih adil bagi kedua jenis kelamin.

2. Feminisme marxis

Feminisme marxis adalah merupakan perkawinan antara ketidakadilan sosial dan ekonomi, yang di alami oleh perempuan yang di tindas oleh laki-laki. Posisi wanita dalam struktur ekonomi, sosial dari sistem kapitalis dianggap rendah. Pada dasarnya wanita menginginkan tidak ada kelas dalam hubungan reproduksi dan kapitalis.

3. Posisi Perempuan Berdasarkan Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat

Posisi perempuan berdasarkan fungsi sosial ekonomi dijelaskan pada teori ini, beranggapan bahwa perempuan ditekan karena adanya setruktur ekonomi. Inilah yang dapat dilihat bahwa dalam pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki lebih produktif dibanding perempuan dengan bayaran yang lebih tinggi dibanding perempuan. Sedangkan perempuan dianggap kelas dua yang hanya bekerja di dalam rumah.

4. Posisi Perempuan Berdasarkan Perbedaan Kelas Dalam Masyarakat

Teori feminisme marxis menganggap bahwa kapitalis atau penindasan kelas, merupakan penindasan utama. Penindasan kelas yang direndahkan. Kedudukan yang direndahkan tersebut adalah sistem reproduksi. Sistem produksi yang terletak pada keuntungan mengakibatkan terbentuknya kelas dalam masyarakat.

5. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang, dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis. Dalam penulisannya harus imajinatif dan kreatif agar menimbulkan daya tarik bagi pembacanya dan akan menjadi karya sastra yang sangat baik.